

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran guna meningkatkan minat belajar ilmu pengetahuan sosial

Robby Prasetya

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: prassetiachocs@gmail.com

Kata Kunci:

teknologi; ilmu pengetahuan social; media social; nasionalisme; generasi muda

Keywords:

technology; social science; social media; nationalism; young generation

ABSTRAK

Pada era perkembangan teknologi saat ini, banyak sekali aktivitas yang dapat dilakukan dengan cara-cara yang lebih efektif, salah satunya adalah pembelajaran. Namun, terkadang kemudahan akses teknologi tersebut tidak dimanfaatkan dengan bijak. Selain itu, fenomena kelunturan sikap nasionalisme dan patriotisme turut menyumbang keprihatinan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi status quo penggunaan teknologi dan sikap nasionalisme serta patriotisme pada generasi muda, dan juga mengetahui cara pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui penggunaan teknologi. Penelitian ini menggunakan pendekatan konseptual dengan menggunakan beberapa sumber literatur yang terkait dengan isu yang dibahas. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme oleh generasi muda telah mengalami kelunturan dan penggunaan teknologi masih belum dimanfaatkan secara optimal. Selain itu, cara untuk meningkatkan minat belajar Ilmu Pendidikan Sosial dapat melalui media sosial dengan pola penyajian yang lebih praktis dan menarik.

ABSTRACT

In this era of technological development, many activities can be done in more effective ways, one of which is learning. However, sometimes the easy access to technology is not utilized wisely. In addition, the phenomenon of the decline of nationalism and patriotism also contributes to concerns. Based on this background, this study aims to identify the status quo of the use of technology and attitudes of nationalism and patriotism in the younger generation, and also to find out how to learn Social Studies through the use of technology. This research uses a conceptual approach by using several sources of literature related to the issues discussed. This research concludes that the values of nationalism and patriotism by the younger generation have become obsolete and the use of technology is still not optimally utilized. In addition, ways to increase interest in learning Social Education can be through social media with a more practical and interesting presentation pattern.

Pendahuluan

Pada era perkembangan teknologi saat ini, banyak sekali aktivitas yang lebih efektif dan efisien untuk dilakukan, salah satunya adalah proses pembelajaran. Pemanfaatan teknologi untuk proses pembelajaran mulai meningkat pada masa pandemi Covid-19, terbukti dari banyaknya penggunaan media sosial dan juga aplikasi



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

untuk menunjang sistem pembelajaran jarak jauh secara daring, seperti google meet, zoom meeting, dan google classroom. Namun, di tengah pertarungan digital, banyak juga dampak negatif yang ditimbulkan akibat perkembangan teknologi, salah satunya adalah fenomena kenakalan remaja. Secara general, hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman remaja terkait pentingnya mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial.

Pada saat ini, teknologi dapat menjadi senjata dan juga bumerang bagi penggunanya, tergantung bagaimana si pengguna memanfaatkan teknologi tersebut. Jika dimanfaatkan dengan bijak, teknologi dapat memberikan manfaat terkait dengan kemudahan, efektifitas, dan efisiensi waktu serta tenaga. Sebaliknya, penggunaan teknologi yang tidak bijak akan menimbulkan dampak negatif seperti munculnya fenomena sosial negatif, perubahan sikap, dan juga menimbulkan efek ketergantungan.

Salah satu masalah yang ditimbulkan akibat penggunaan teknologi yang tidak bijak adalah menurunnya semangat nasionalisme dan patriotisme pada diri remaja. Menurut Hans Kohn, nasionalisme ialah sebuah pemikiran atau kondisi yang mengembangkan keyakinan bahwa loyalitas terbesar harus diberikan kepada negara (Zain, 2011). Sedangkan patriotisme menurut Rosita (2013) adalah suatu sikap sukarela untuk mengorbankan segala hal demi kesejahteraan negaranya. Nasionalisme dan patriotisme merupakan semangat yang sangat dibutuhkan dari setiap warga negara untuk dapat mewujudkan perubahan yang progresif pada suatu negara. Ketika kedua hal tersebut mulai luntur, maka suatu negara juga akan kehilangan semangatnya untuk berkembang dan melangkah maju. Maka dari itu, penanaman nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme harus tetap diaktualisasikan kepada setiap warga negara, khususnya para generasi muda yang digadang-gadang dapat menjadi agen perubahan untuk membuat perubahan yang progresif pada suatu negara. Penanaman nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme dapat dilakukan melalui penekanan terhadap Ilmu Pengetahuan Sosial melalui pemanfaatan teknologi di era digital saat ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis menyusun 2 rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana status quo generasi muda pada saat ini berkaitan dengan sikap nasionalisme dan patriotisme?
2. Bagaimana status quo penggunaan teknologi oleh generasi muda pada saat ini?
3. Bagaimana cara menumbuhkan semangat nasionalisme dan patriotisme pada generasi muda melalui pembelajaran Ilmu Pendidikan Sosial dengan memanfaatkan teknologi?

Berdasarkan ketiga rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penulisan karya tulis ini meliputi:

1. Mengetahui dan mengidentifikasi status quo generasi muda pada saat ini berkaitan dengan sikap nasionalisme dan patriotisme.
2. Mengetahui dan mengidentifikasi status quo penggunaan teknologi oleh generasi muda pada saat ini.
3. Mengetahui dan mengidentifikasi cara menumbuhkan semangat nasionalisme dan patriotisme pada generasi muda melalui pembelajaran Ilmu Pendidikan Sosial dengan memanfaatkan teknologi.

Metode penelitian yang digunakan dalam menulis karya tulis ini adalah metode pendekatan konseptual. Metode ini melibatkan analisis dan identifikasi mendalam mengenai segala konsep yang berkaitan dengan isu yang sedang dibahas. Karya tulis ilmiah ini akan mengkaji mengenai hubungan antara pemanfaatan teknologi terhadap pembelajaran Ilmu Pendidikan Sosial agar dapat menumbuhkan semangat nasionalisme dan patriotisme pada generasi muda. Konsep-konsep yang didapat dapat berasal dari doktrin atau pendapat para ahli, dan juga bahan penelitian lain seperti jurnal, artikel, dan juga kamus besar.

Pembahasan

Bagaimana status quo generasi muda pada saat ini berkaitan dengan sikap nasionalisme dan patriotisme?

Saat ini, sikap nasionalisme dan patriotisme generasi muda di Indonesia mengalami penurunan atau kelunturan. Hal tersebut dapat tercermin dari sikap generasi muda yang lebih menyukai produk buatan luar negeri (impor) dibandingkan dengan produk dalam negeri (lokal). Menurut Achmad (2014), hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, meliputi:

1. Kualitas Produk

Produk luar negeri selalu berfokus pada peningkatan kualitas dibanding kuantitas. Selain itu, produk luar negeri juga memanfaatkan bahan baku yang berkualitas untuk menjaga kualitas produknya. Brand luar negeri cenderung memproduksi barang yang sedikit, tetapi kualitas terjamin, daripada harus menjual produk dalam jumlah besar dengan kualitas yang buruk. Sedangkan di Indonesia berlaku sebaliknya. Produsen Indonesia lebih mengutamakan kuantitas dibanding kualitas.

2. Kemasan Produk

Produk luar negeri sangat memperhatikan proses pembuatan, pengemasan, hingga distribusi produk. Produsen luar negeri tidak keberatan untuk mengeluarkan biaya demi membuat kemasan yang baik dan bermutu. Sedangkan produsen Indonesia lebih menyukai kemasan seadanya agar produk yang dijual tidak terlalu mahal.

3. Promosi Produk

Mengingat bahwa produk luar negeri dijual terbatas, maka promosi yang dilakukan lebih mudah dengan menggunakan teori mikroekonomi berkaitan dengan penawaran dan permintaan. Produk yang dijual terbatas akan meningkatkan jumlah permintaan. Selain itu, produsen luar negeri juga tidak enggan untuk membayar biaya promosi melalui iklan. Sedangkan produsen lokal tidak begitu mengutamakan promosi dan promosi yang dilakukan cukup sederhana.

Selain lebih menyukai produk buatan luar negeri, generasi muda cenderung menyukai budaya-budaya luar negeri, baik dari timur maupun barat. Saat ini, fenomena westernasi telah menjadi hal yang lazim di kalangan anak muda. Menurut Koentjaraningrat (1981), westernisasi merupakan fenomena meniru gaya hidup bangsa barat secara berlebihan dengan meniru semua aspek kehidupan, baik cara berperilaku,

berpakaian, dan lain-lain. Generasi muda pada saat ini lebih menyukai musik-musik barat dibandingkan musik lokal atau tradisional. Di sisi lain, banyak juga generasi muda yang menyukai budaya negara lain di kawasan Asia Timur seperti Jepang dan Korea. Hal tersebut tercermin dari banyaknya generasi muda yang mempelajari budaya jepang, menonton animasi jepang (anime), mempelajari *dance Kpop* dibandingkan mempelajari budaya lokal.

Pada dasarnya, mempelajari budaya asing bukanlah suatu hal yang tidak diperbolehkan. Namun, keinginan untuk mempelajari budaya asing juga harus seimbang dengan keinginan untuk mempelajari budaya lokal. Hal tersebut bertujuan agar budaya lokal tidak kehilangan eksistensinya dan terus dilestarikan. Meningkatkan semangat nasionalisme dan patriotisme dapat memberikan kontribusi yang besar bagi kelestarian budaya lokal.

Bagaimana status quo penggunaan teknologi oleh generasi muda pada saat ini?

Pada era industri 5.0 seperti saat ini, pemanfaatan teknologi hampir digunakan di seluruh sektor, mulai dari ekonomi, industri, kesehatan, hingga pendidikan. Kemajuan dan kemudahan akses teknologi seharusnya dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di zaman sekarang. Segala informasi sudah dapat dengan mudah diakses melalui internet. Dengan demikian, proses mencari informasi, menambah wawasan dan pengetahuan, serta mempelajari hal baru sangat praktis dilakukan. Tidak seperti dahulu, saat ini sangat mudah mencari sumber bacaan dan referensi untuk menambah pengetahuan. Hal tersebut tercermin dari pemanfaatan teknologi pada masa pandemi Covid-19 di mana kita dituntut untuk belajar secara jarak jauh. Adanya teknologi dapat memudahkan sistem pembelajaran tersebut dengan memanfaatkan segala kemajuan dan alat elektronik.

Namun di sisi lain, kemajuan teknologi terkadang tidak dimanfaatkan dengan bijak oleh beberapa oknum. Teknologi justru digunakan untuk hal-hal yang negatif, seperti menyebarkan ujaran kebencian dan hoaks (berita bohong) melalui media sosial. Pada bulan Januari 2023, Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia telah menemukan sebanyak 147 berita bohong, dan 117 isu hoaks lainnya pada bulan februari 2023 (Kominfo, 2023). Apalagi ketika memasuki fase pemilihan umum, banyak sekali ujaran kebencian dan berita bohong di media sosial yang tidak dapat dipertanggung jawabkan. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pemahaman generasi muda terkait dengan etika dan norma dalam menggunakan teknologi. Selain itu, peran orang tua dan/atau wali juga memiliki pengaruh terhadap bagaimana anak bertindak dan memanfaatkan teknologi.

Generasi muda harus dapat memahami pentingnya memanfaatkan teknologi dengan bijak. Teknologi memiliki banyak sekali manfaat yang apabila digunakan dengan semestinya, maka akan menimbulkan dampak yang positif bagi pengguna maupun orang lain. Namun sebaliknya, jika teknologi digunakan secara sembarangan, maka teknologi tersebut hanya akan menimbulkan kerugian bagi pengguna dan orang lain yang juga terhubung dengan teknologi tersebut.

Bagaimana cara menumbuhkan semangat nasionalisme dan patriotisme pada generasi muda melalui pembelajaran Ilmu Pendidikan Sosial dengan memanfaatkan teknologi?

Berdasarkan fenomena kelunturan nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme pada generasi muda serta pesatnya perkembangan teknologi, maka pemanfaatan teknologi diharapkan dapat menumbuhkan kembali nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme tersebut. Selain itu, teknologi juga dapat digunakan untuk menumbuhkan minat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bagi generasi muda agar mereka dapat mengerti bagaimana cara bersosialisasi dan berlaku baik di masyarakat. Pembelajaran tersebut dapat melalui media sosial, seperti instagram, tiktok, youtube, dan twitter.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk menumbuhkan semangat nasionalisme dan patriotisme dapat dilakukan dengan membuat konten atau infografis terkait dengan penanaman nilai-nilai tersebut. Saat ini, banyak sekali aplikasi yang dapat digunakan untuk mengedit atau membuat konten secara praktis dan gratis. Aplikasi yang dimaksud dapat berupa, photoshop, coreldraw, canva, picsart, dan masih banyak lagi. Biasanya, infografis banyak ditemui di instagram dan disajikan dalam bentuk yang praktis agar pembaca lebih tertarik dan mudah mengerti isi dari infografis tersebut. Selain itu, saat ini banyak sekali ditemukan kanal YouTube yang membahas mengenai berbagai mata pelajaran, khususnya terkait dengan Ilmu Pengetahuan Sosial. Pembelajaran melalui YouTube dinilai dapat menarik minat generasi muda karena biasanya dalam video pembelajaran, materi yang disampaikan *to the point* dan tidak berbelit-belit sehingga lebih mudah dimengerti.

Cara lain untuk menumbuhkan minat mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial adalah dengan menyajikan konten-konten sosial melalui media sosial dan internet. Saat ini, penggunaan tiktok dan fitur reels instagram sangat marak dilakukan. Konten-konten sosial berupa video singkat dapat dipaparkan dengan cara-cara yang menarik, misalnya konten pengenalan tari daerah, pembelajaran bahasa daerah, kebudayaan, serta mengeksplor suku-suku yang ada di Indonesia. Dengan penyajian konten yang singkat, praktis, dan menarik, generasi muda akan mudah memahami isi dari konten dan tidak cepat bosan. Hal tersebut akan berujung pada ketertarikan atau minat untuk mempelajari budaya lokal secara lebih mendalam melalui cara-cara yang menyenangkan dengan memanfaatkan teknologi. Selain itu, menulis web atau blog di internet juga dapat mempermudah generasi muda dalam mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial karena pada dasarnya, warga negara Indoneisa masih memiliki tingkat literasi yang relatif rendah. Menurut UNESCO, warga negara Indonesia menduduki peringkat kedua dari bawah mengenai minat literasi, yakni hanya sebesar 0,0001%. Artinya, hanya 1 dari 1000 orang yang memiliki minat baca tinggi (Kominfo, 2023). Rendahnya minat baca yang dimiliki oleh warga negara Indonesia menyebabkan mereka malas untuk mencari informasi atau membaca sumber bacaan yang panjang. Dengan demikian, seorang pembuat konten atau pengajar harus dapat mencari cara agar pembaca tertarik membaca tulisan yang dibuatnya. Dengan membuat tulisan yang singkat dan jelas, pembaca akan lebih tertarik untuk membaca tulisan atau artikel tersebut dibandingkan membacanya di buku yang tebal. Pemanfaatan teknologi berupa website akan mempermudah pembuat konten dan pengajar dalam merealisasikan hal tersebut.

Di samping itu, pengajar juga dapat memanfaatkan berbagai teknologi dalam bentuk aplikasi yang dapat membantu proses pembelajaran secara jarak jauh, seperti Google Meet dan Zoom Meeting. Kedua aplikasi tersebut mulai populer digunakan pada masa pandemi Covid-19 dan dinilai cukup efektif. Fitur-fitur yang tersedia di dalam aplikasi tersebut mempermudah proses pembelajaran dengan cara menampilkan *slide* presentasi, dokumen, gambar, audio, dan bahkan video. Selain itu, kedua aplikasi tersebut juga cukup untuk menampung banyak *audiens* dibanding dengan cara-cara konvensional seperti pembelajaran di dalam ruang kelas.

Penerapan cara-cara pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi seperti yang telah dipaparkan di atas, diharapkan dapat meningkatkan minat belajar generasi muda dalam mempelajari Ilmu Pendidikan Sosial dan menumbuhkan kembali semangat nasionalisme dan patriotisme. Masyarakat harus mulai memberikan perhatian terkait dengan pentingnya pemahaman nilai-nilai sosial dalam pembentukan jati diri bangsa agar suatu negara dapat berkembang dan menuju ke arah yang lebih progresif lagi.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan penelitian ini, kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa saat ini nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme generasi muda di Indonesia mengalami kelunturan karena kurangnya pemahaman terkait dengan Ilmu Pendidikan Sosial. Selain itu, penggunaan teknologi masih tidak dimanfaatkan dengan bijak oleh beberapa oknum sehingga pemanfaatannya tidak optimal. Padahal, penggunaan teknologi dapat dimanfaatkan untuk menunjang proses pembelajaran, khususnya Ilmu Pendidikan Sosial, untuk menumbuhkan semangat nasionalisme dan patriotisme pada diri generasi muda. Untuk mengatasi masalah tersebut, pengajar dapat memanfaatkan peran teknologi, terutama media sosial, untuk menyajikan pembelajaran Ilmu Pendidikan Sosial dengan cara yang jauh lebih menarik dan efisien, serta relevan dengan zaman sekarang.

Saran yang dapat penulis berikan adalah pemanfaatan teknologi harus dapat dimanfaatkan semaksimal dan optimal mungkin. Teknologi telah menyediakan kemudahan akses yang dapat menunjang dan meningkatkan sektor pendidikan. Maka, akan sangat disayangkan apabila kemudahan tersebut tidak dimanfaatkan dengan bijak. Selain itu, generasi muda harus lebih memberikan perhatian terkait dengan pentingnya Ilmu Pendidikan Sosial di kehidupan sehari-hari, khususnya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Maka dari itu, generasi muda harus terus menumbuhkan semangat nasionalisme dan patriotisme dengan cara melestarikan budaya-budaya lokal dan mewariskannya kepada generasi berikutnya agar tidak hilang begitu saja.

Daftar Pustaka

- Achmad, Abdillah Miftah. (2014). Mengapa produk luar negeri lebih disukai daripada produk dalam negeri?
- Koentjaraningrat. (1981). Pengantar ilmu antropologi. PN Reneka Cipta. Jakarta. Hal 248.
- Kominfo. (2023). Siaran Pers No. 50/Hm/Kominfo/04/2023.

- Kominfo. (2023). Teknologi Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet di Medsos.
- Rosita. (2013). Hubungan pemahaman bela negara dengan nasionalisme siswa di SMP Negeri 3 Tambun: FKIP UNJ.
- Zain Mohd. (2011). Pengaruh nasionalisme melayu mewarnai budaya politik melayu dalam umno. Jurnal: Jurnal Melayu.